



**URGENSI ASPEK *HUMAN FORMATION***  
**BAGI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN CALON IMAM**  
**ORDO KARMEL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**  
**Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

**YOHANES DOPO RAGA**

**NPM: 20. 75. 6952**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Yohanes Dopo Raga  
2. NPM : 20. 75. 6952  
3. Judul : Urgensi Aspek *Human Formation* Bagi Pembentukan  
Kepribadian Calon Imam Ordo Karmel

4. Pembimbing :

1) Maximus Manu, Drs., M.A. : .....  
(Penanggungjawab)

2) Dr. Petrus Dori : .....

3) Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. : .....

5. Tanggal Diterima : 14 Maret 2024

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

22 April 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Maximus Manu, Drs., M.A ..... 

2. Dr. Petrus Dori ..... 

3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. .... 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Dopo Raga

NPM : 20.75.6952

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 April 2024

Yang menyatakan



Yohanes Dopo Raga

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Dopo Raga

NPM : 20.75.6952

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Urgensi Aspek *Human Formation* Bagi Pembentukan Kepribadian Calon Imam Ordo Karmel”

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 April 2024

Yang Menyatakan



Yohanes Dopo Raga

## ABSTRAK

Yohanes Dopo Raga, 20. 75. 6952. *Urgensi Aspek Human Formation Bagi Pembentukan Kepribadian Calon Imam Ordo Karmel*. Skripsi. Program Studi Ilmu Sarjana, Filsafat-Teknologi dan Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis dan menguraikan pentingnya aspek pembinaan manusiawi dalam membentuk kepribadian calon imam Ordo Karmel. Melalui penekanan pada aspek pembinaan manusiawi, tulisan ini menyoroti peran yang dimainkan oleh proses pembinaan tersebut dalam mempersiapkan calon imam yang berkualitas dan berdedikasi.

Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan. Metode ini ditempuh penulis dengan membaca dan mendalami berbagai sumber referensi yang sedianya berkaitan langsung dengan aspek pembinaan manusiawi. Adapun hasil analisis penulis memperlihatkan bahwa aspek pembinaan manusiawi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan diri para calon imam Ordo Karmel agar menjadi pribadi yang lebih matang dan dewasa. Proses pembinaan ini senantiasa terkait erat dengan dinamika pembentukan diri para calon imam yang menyangkut kedewasaan dalam pengolahan afeksi, kedewasaan dalam pengolahan hidup seksualitas, dan kedewasaan hidup sosial dalam membangun relasi yang harmonis dengan orang lain. Unsur-unsur tersebut menjadi daya penggerak utama yang menentukan arah sikap dan tindakan individu. Individu yang mampu mengolah diri secara baik akan bertumbuh menjadi lebih dewasa, sebaliknya individu yang tidak mampu mengolah diri akan mengalami kemandegan dalam proses pertumbuhannya. Maka dari itu dalam formasi awal calon imam Ordo Karmel, aspek manusiawi ini dilihat sebagai dasar bagi pelaksanaan aspek-aspek lainnya, seperti: aspek intelektual, spiritual, dan pastoral.

Dengan demikian melalui proses pembinaan yang menyentuh aspek manusiawi, para calon imam dapat diarahkan untuk bertumbuh menjadi pribadi yang lebih matang dalam menjalani panggilannya. Pembinaan ini merupakan langkah progresif untuk menyiapkan para calon imam yang berkualitas dan mumpuni dalam menjalani tugas dan tanggungjawabnya.

**Kata kunci: Formasi manusiawi, Pembentukan Kepribadian, dan Calon Imam Ordo Karmel**

## ABSTRACT

Yohanes Dopo Raga. 20. 75. 6952. *The urgency of the human formation aspect for the personality formation of prospective priests of the Carmelite Order*. Thesis. Ledalero Undergraduate Science, Philosophy-Technology and Creative Study Program. 2024.

The writing of this thesis is created with the aim of analyzing and elucidating the importance of the aspect of human development in shaping the personality of prospective Carmelite Order priests. By emphasizing the aspect of human development, this writing highlights the role played by the developmental process in preparing qualified and dedicated priest candidates.

The method used is the literature method. The author pursued this method by reading and delving into various reference sources directly related to the aspect of human development. The analysis results indicate that the aspect of human development plays a crucial role in the process of shaping the selves of prospective Carmelite priests to become more mature and matured individuals. This developmental process is closely related to the dynamics of shaping the selves of prospective priests, which involves maturity in handling emotions, maturity in dealing with sexuality, and social maturity in building harmonious relationships with others. These elements serve as the main driving force that determines the direction of individual attitudes and actions. Individuals who can manage themselves well will grow into more mature individuals, whereas those who cannot manage themselves will experience stagnation in their growth process. Therefore, in the initial formation of Carmelite priest candidates, this humane aspect is seen as the foundation for the implementation of other aspects, such as intellectual, spiritual, and pastoral aspects.

Thus, through a formation process that touches on human aspects, prospective priests can be directed to grow into more mature individuals in carrying out their vocation. This formation is a progressive step to prepare qualified and capable priest candidates to carry out their duties and responsibilities.

**Keywords: Human Formation, Personality Development, and Carmelite Priest Candidates**

## KATA PENGANTAR

Menjadi pribadi yang dewasa adalah harapan dari setiap individu. Namun tidak semua individu mampu bertumbuh secara integral menuju arah kedewasaan. Ada individu yang mampu bertumbuh secara baik menuju arah kedewasaan, tetapi ada juga individu yang mengalami kemandegan dalam proses pertumbuhannya sehingga tidak mampu menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya ialah ketidakmampuan individu dalam mengolah diri. Ketidakmampuan dalam mengolah afeksi pribadi, dorongan seksual, serta psikososial. Ketidakmampuan individu dalam mengolah diri ini menjadikannya sulit untuk mengaktualisasikan dirinya. Banyak kemampuan dan potensi yang sejatinya ada dalam dirinya, tidak mampu dieksplorasikan secara baik. Bahkan persoalan tersebut turut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian individu. Maka dari itu dibutuhkan alternatif khusus yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk membantu individu dalam membina dan mengolah diri agar ia mampu bertumbuh menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Salah satu yang ditawarkan adalah melalui program pembinaan.

Pada umumnya pembinaan dapat ditemukan dalam berbagai konteks kehidupan, salah satunya adalah dalam konteks hidup kaum religius. Sebagai bagian dari kelompok kaum religius, Ordo Karmel menjadi salah satu tarekat hidup bakti yang juga mengedepankan aspek pembinaan bagi para calon imam. Hal ini dimaksudkan agar dalam perkembangannya, para calon imam diharapkan agar semakin bertumbuh menjadi pribadi yang semakin matang dan dewasa. Dalam Ordo Karmel pembinaan menjadi instrumen dan sekaligus merupakan bagian integral dari proses pembentukan diri para calon imam yang sedianya terjadi seumur hidup. Sebagai sebuah proses yang terjadi seumur hidup tentunya ada saat-saat dan tahap-tahap progresif tertentu yang mengharuskan tiap pribadi untuk terlibat aktif di dalamnya. Selain itu dalam proses pembinaan juga melibatkan beberapa aspek penting yang sedianya menjadi tonggak arah yang menjadi dasar pelaksanaannya. Adapun aspek-aspek penting tersebut antara lain: aspek manusiawi, aspek intelektual, aspek spiritual, dan aspek pastoral.



Dalam karya tulis ini, penulis lebih menaruh perhatian pada pembahasan mengenai aspek pembinaan manusiawi. Sebagai bagian integral dari program pembinaan hidup kaum religius, aspek pembinaan manusiawi dilihat sebagai dasar yang menjadi penopang demi terwujudnya pelaksanaan aspek-aspek lainnya. Dengan kata lain pembinaan terhadap aspek manusiawi ini merupakan prinsip dan landasan yang memungkinkan untuk mendirikan bangunan pembinaan intelektual, spiritual dan pastoral. Hal ini dikarenakan aspek pembinaan manusiawi senantiasa menyentuh bagian terdalam dari diri manusia, yang menjadi pusat pembentukan diri demi mencapai kematangan dan kedewasaan. Selebihnya perkembangan diri para calon kemudian didukung dengan program pembinaan dalam aspek-aspek lainnya.

Dalam menggarap tulisan ini, penulis tentu tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah berkontribusi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Untuk itu, pertama-tama penulis menghaturkan pujian dan syukur kepada Tuhan untuk segala berkat dan curahan rahmat kebijaksanaan-Nya ke dalam diri penulis. Penulis merasa bahwa berkat curahan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Selanjutnya, penulis juga hendak mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

- RP. Maximus Manu, SVD yang dalam segala kesibukannya sebagai dosen masih menyempatkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih pula diperuntukkan bagi RP. Petrus Dori, SVD yang telah bersedia menjadi penguji bagi tulisan ini.
- Ordo Karmel Provinsi Indonesia, secara khusus Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur: RP. Fransiskus Berto Gagu, O. Carm (Komisaris), RP. Yanto Yohanes Ndona, O.Carm, RP. Marselinus Barus, O.Carm (Dewan Komisaris) yang telah menerima saya untuk bergabung bersama Ordo Karmel.
- Para formator di komunitas Bto. Dionysius Wairklau: RP. Yanto Yohanes Ndona, O.Carm, RP. Oktavianus Tiwu Setu, O.Carm, RP.

Didimus Dikwan Keuman Sai Moan Wodo, O. Carm, RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm, dan RP. Leonardus Jawa, O.Carm. yang selalu mendukung, memotivasi dan mendorong penulis agar tetap setia dalam mengerjakan karya tulis.

- Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang dengan penuh keterbukaan telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menimba Ilmu Pengetahuan dari para dosen.
- Semua konfrater di Biara Karmel Bto. Dionysius Wairklau yang telah menjadi sahabat dan sekaligus saudara dalam Karmel yang telah menemani dan mendukung penulis baik dalam suka maupun duka, sehingga proses penulisan karya tulis ini dapat berjalan dengan lancar. Secara khusus ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan (Frs. Jois, Paul, Rilus, Patrick, Nardo, Nano, Sirilus, Yos, Luis, Nick, dan Opran) dan Fr. Blas yang telah membantu penulis mengoreksi tulisan ilmiah ini.
- Kedua orang tua tercinta (Bapa Laurensius Raga (alm.) dan Mama Maria Maxensia Due) dan saudara-saudariku tercinta (Kakak Ririn Raga, Kakak Os Raga, Adik Kons Raga, dan Adik Dian Raga) yang selalu menanamkan cinta dalam diri penulis untuk tetap kuat berjuang di jalan panggilan suci ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan usul saran yang membangun dari pembaca sekalian, agar sekiranya dapat melengkapi setiap keterbatasan dan kekurangan dari karya tulis ini. Semoga tulisan ilmiah ini dapat memberikan hal positif bagi para pembaca sekalian.

IFTK Ledalero, Maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	8
1.4 METODE PENULISAN.....	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
<b>BAB II MEMAHAMI KONSEP <i>HUMAN FORMATION</i> .....</b>	<b>11</b>
2.1 PENGERTIAN <i>HUMAN FORMATION</i> .....	11
2.2 MODEL-MODEL KEDEWASAAN.....	13
2.2.1 Model Psikoanalitis .....	14
2.2.2 Model Epigenetis.....	15
2.2.3 Model Realisasi Diri .....	16
2.2.4 Model Konsistensi Transendensi Diri .....	16
2.3 GAMBARAN DASAR KEDEWASAAN MANUSIAWI.....	17
2.3.1 Sikap Terhadap Dirinya Sendiri .....	17
2.3.2 Sikap Terhadap Sesama.....	18
2.3.3 Sikap Terhadap Realitas .....	19
2.3.4 Sikap Terhadap Tuhan.....	20

2.4	DIMENSI-DIMENSI MANUSIAWI .....	21
2.4.1	Dimensi I: Interaksi Antara Diri Ideal dan Diri Aktual yang Sadar .....	21
2.4.2	Dimensi II: Dialektika Struktur Sadar dan Tak Sadar .....	21
2.4.3	Dimensi III: Wilayah Normal atau Patologi .....	22
2.5	FAKTOR-FAKTOR YANG TURUT MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PRIBADI MANUSIA YANG UTUH.....	23
2.5.1	Unsur Bawah Sadar .....	23
2.5.2	Pengalaman Luka Masa Lalu.....	24
2.5.3	Faktor Budaya.....	25
2.5.4	Faktor Lingkungan Keluarga.....	26
2.5.5	Faktor Lingkungan Masyarakat.....	27
2.6	NILAI-NILAI DASAR MANUSIAWI YANG PERLU DIBINA.....	28
2.6.1	Kematangan Afeksi .....	28
2.6.1.1	Dinamika Afeksi Bawah Sadar .....	30
2.6.1.2	Pengaruh Afeksi Bawah Sadar Terhadap Motivasi.....	31
2.6.1.3	Pengolahan Afeksi Dalam Hidup Religius.....	33
2.6.2	Kematangan Psikoseksual .....	34
2.6.2.1	Dimensi Pribadi.....	36
2.6.2.2	Dimensi Relasi .....	37
2.6.2.3	Dimensi Rohani.....	37
2.6.2.4	Integrasi dan Perkembangan Psikoseksual yang Sehat .....	38
2.6.3	Kematangan Psikososial .....	39
2.6.3.1	Kepercayaan Dasar vs Kecurigaan Dasar .....	40
2.6.3.2	Otonomi vs Perasaan Malu dan Keragu-raguan.....	41
2.6.3.3	Inisiatif vs Rasa Bersalah.....	43
2.6.3.4	Kerajinan vs Inferioritas.....	43
2.6.3.5	Identitas vs Kekacauan Identitas.....	44
2.6.3.6	Keintiman vs Isolasi.....	45
2.6.3.7	Generatifitas vs Stagnasi .....	46
2.6.3.8	Integritas vs Keputusasaan.....	47

<b>BAB III FORMASI CALON IMAM ORDO KARMEL.....</b>	<b>49</b>
3.1 PENGERTIAN UMUM FORMASI.....	49
3.2 SELAYANG PANDANG PERKEMBANGAN ORDO KARMEL.....	50
3.2.1 Perkembangan Awal di Gunung Karmel.....	51
3.2.2 Masa Perpindahan di Eropa.....	54
3.2.3 Gerakan-gerakan Pembaharuan.....	56
3.2.4 Ordo Karmel di Indonesia.....	57
3.3 FORMASI CALON IMAM ORDO KARMEL.....	59
3.3.1 Formasi Awal Calon Imam Ordo Karmel.....	61
3.3.2 Dasar dan Kriteria Formasi Awal Calon Imam Ordo Karmel.....	62
3.3.3 Tujuan Formasi Awal Calon Imam Ordo Karmel.....	64
3.3.4 Subjek-subjek dalam Formasi Awal Calon Imam Ordo Karmel.....	66
3.3.4.1 Formandi.....	66
3.3.4.1.1 Pengertian Formandi.....	66
3.3.4.1.2 Syarat Menjadi Formandi.....	67
3.3.4.1.3 Formandi Sebagai Penanggungjawab Utama Formasi.....	69
3.3.4.2 Formator.....	70
3.3.4.2.1 Pengertian Formator.....	70
3.3.4.2.2 Syarat Menjadi Formator.....	71
3.3.4.2.3 Tanggungjawab Formator.....	72
3.3.5 Tahap-tahap Formasi Awal Calon Imam Ordo Karmel.....	74
3.3.5.1 Postulat.....	75
3.3.5.2 Novisiat.....	76
3.3.5.3 Profesi Sementara.....	77
3.3.6 Aspek-aspek Formasi Awal Ordo Karmel.....	78
3.3.6.1 Aspek Manusiawi.....	79
3.3.6.2 Aspek Spiritual.....	80
3.3.6.3 Aspek Intelektual.....	80
<b>3.3.6.4 Aspek Pastoral.....</b>	<b>81</b>

<b>BAB IV MENYINGKAP URGENSI ASPEK <i>HUMAN FORMATION</i></b>	
<b>BAGI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN CALON IMAM</b>	
<b>ORDO KARMELE.....</b>	<b>83</b>
4.1 <i>HUMAN FORMATION</i> SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL DARI FORMASI	
CALON IMAM ORDO KARMELE .....	83
4.2 <i>HUMAN FORMATION</i> SEBAGAI BASIS PEMBINAAN BAGI	
CALON IMAM ORDO KARMELE DALAM MENGENAL DIRI .....	88
4.3 INTERNALISASI: SYARAT PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN	
CALON IMAM DALAM TUBUH TAREKAT .....	90
4.4 PROSES MERAIH KEDEWASAAN MANUSIAWI .....	92
4.4.1 Kesadaran Diri .....	92
4.4.2 Pemahaman Diri.....	93
4.4.3 Penerimaan Diri .....	94
4.4.4 Pilihan Bebas.....	95
4.5 ASPEK <i>HUMAN FORMATION</i> SEBAGAI PENENTU ARAH	
KEDEWASAAN PRIBADI .....	96
4.5.1 Memiliki Sikap Kepercayaan Diri .....	96
4.5.2 Kemampuan Untuk Bersikap Realistis.....	97
4.5.3 Menerima Dan Menghayati Apa Yang Bernilai.....	98
4.5.4 Memiliki Cinta Yang Tidak Egois.....	99
4.5.5 Mampu Mempercayai Orang Lain.....	100
4.5.6 Relasi Sosial Yang Berciri “ <i>Dependibility</i> ” .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
5.1 KESIMPULAN.....	103
5.2 USUL DAN SARAN .....	107
5.2.1 Bagi Para Formator dan Formandi.....	108
5.2.2 Bagi Para Karmelit.....	109
5.2.3 Bagi Para Pembaca.....	109
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>111</b>